

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Dimas Pajriansyah Muladi¹; Indra Cahya Kusuma²; Didi³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda Bogor
Jln. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720
E-mail : dimas.pajriansyah@unida.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of liquidity, measured by the Current Ratio (CR), and solvency, measured by the Debt to Asset Ratio (DAR), on profitability, measured by Return On Asset (ROA), in food & beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The data were analyzed using multiple linear regression on panel data. The research population consisted of 97 companies in the food & beverage sub-sector on the IDX, with a sample of 12 companies selected using purposive sampling. The results show that, partially, liquidity does not have a significant effect on profitability, while solvency has a significant effect on profitability. Simultaneously, liquidity and solvency have a significant effect on profitability. These findings are based on Signaling Theory, in which positive financial information, especially related to solvency, can send a good signal to investors and increase the credibility of the company.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability, Signaling Theory, Food & Beverage Companies*

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan baik dan terus berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan, sebagai sumber informasi utama, digunakan oleh berbagai pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Rasio keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, adalah alat penting untuk mengevaluasi dan memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu mengelola dan mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, untuk

mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan finansialnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas yang baik menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan utang. Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, memiliki hubungan erat dengan profitabilitas.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub-sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Sektor ini memiliki potensi besar untuk pengembangan produk dan ekspansi pasar yang luas, sehingga analisis kinerja keuangannya menjadi relevan. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan *food & beverage*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Objek penelitian adalah perusahaan sub-sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Populasi penelitian berjumlah 97 perusahaan, dan sampel sebanyak 12 perusahaan dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu (perusahaan terdaftar di BEI 2019-2023, tidak delisting, dan menyediakan laporan keuangan berturut-turut). Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews.

HASIL

Uji Chow

Gambar 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.938791	(11,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.029666	11	0.0000

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 1 hasil uji Chow diatas diketahui bahwa nilai Probabilitas dari *CrossSection Fixed* sebesar $0.000 < 0.05$ menandakan model FEM yang dipilih.

Uji Hausman

Gambar 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.263346	2	0.8766

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 2 Hasil Uji Hausman di atas diketahui bahwa Probabilitas dari *CrossSection random* sebesar $0.8766 > 0.05$ menandakan model REM yang dipilih.

Uji Lagrange Multiplier

Gambar 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.51932 (0.0000)	1.776659 (0.1826)	29.29598 (0.0000)

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa *Breusch-Pagan* sebesar $0.0000 < 0.05$ mendakan model REM yang dipilih.

Maka dapat disimpulkan dari hasil uji diatas penelitian ini menggunakan *Random effect Model* (REM)

Statistik Deskriptif

Gambar 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CR	DAR	ROA
Mean	3.139374	0.414500	0.129830
Median	1.805650	0.429800	0.103500
Maximum	13.30900	1.887000	0.607100
Minimum	0.411300	0.047600	0.000500
Std. Dev.	3.100779	0.269362	0.115364
Observations	60	60	60

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 4 diatas diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini ada 12 data perusahaan, dan untuk setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Current ratio (CR)

Current ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X1) yaitu current ratio mempunyai nilai maksimum sebesar 13.30900 sedangkan nilai minimum sebesar 0.411300. Current ratio memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.139374. per tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu membayar kewajiban jangka pendek, dimana current asset sebesar 3.139374. dari current liabilitas dan nilai standar deviasi sebesar 3.100779 per tahun.

Debt to asset ratio (DAR)

Debt to asset ratio untuk mengetahui seberapa besar jumlah hutang dalam menjalankan operasionalnya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X_2) yaitu *Debt to asset ratio* mempunyai nilai maksimum sebesar 1.887000 sedangkan nilai minimum 0.047600 *Debt to asset ratio* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.414500 per tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki hutang sebesar 0.414500 dan nilai standar deviasi sebesar 0.269362 per tahun.

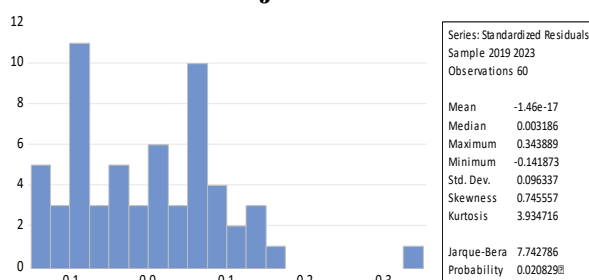
Return on asset (ROA)

Return on asset untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva. Berdasarkan hasil statistik deskriptif maka dapat ditunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu *Return on asset* mempunyai nilai maksimum sebesar 0.607100 sedangkan nilai minimum sebesar 0.000500 *Return on asset* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.129830 per tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu menghasilkan laba 0.129830 dari total aktiva yang dimiliki dan nilai standar deviasi sebesar 0.115364 per tahun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 5 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Data Diolah (2025)

Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.020829 (< 0.05), yang mengindikasikan bahwa residual tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Gambar 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DAR
CR	1.000000	-0.533216
DAR	-0.533216	1.000000

Nilai Centered VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085326	0.020141	4.236436	0.0001
CR	-0.003849	0.002860	-1.345722	0.1837
DAR	0.014256	0.030068	0.474135	0.6372

Nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0.05, menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Gambar 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.305913	Mean dependent var	0.129830
Adjusted R-squared	0.293946	S.D. dependent var	0.115364
S.E. of regression	0.096937	Akaike info criterion	-1.796754
Sum squared resid	0.545009	Schwarz criterion	-1.726942
Log likelihood	55.90261	Hannan-Quinn criter.	-1.769447
Durbin-Watson stat	1.036294		

Sumber : Hasil Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson*(DW) menunjukkan sebesar 1.03694. berdasrkan tabel *Durbin-Watson* (DW) yang menggunakan signifikasi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 60 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 2, maka didapatkan nilai batas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.6518 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1.5144 Nilai (DU) dan (DL). Sehingga, diketahui data-data sebagai berikut :

DW 1,036294

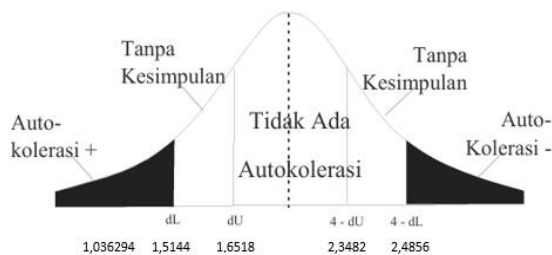
DL 1,5144

DU 1,6518

4-dl = 4- 1,5144 = 2,4856

4-du = 4-1,6518 = 2,3482

Gambar 9 Grafik Auto Korelasi



Sumber : Hasil Data Diolah (2025)

Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.036294, yang berada di bawah batas bawah kritis (DL = 1.5144), mengindikasikan adanya gejala autokorelasi positif.

Uji Hipotesis

Gambar10 Uji Regresi Persamaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.007335	0.039583	-0.185308	0.8536
CR	0.005958	0.006233	0.955860	0.3432
DAR	0.285793	0.047404	6.028882	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.077780	0.5528
Idiosyncratic random		0.069959	0.4472

Weighted Statistics			
R-squared	0.400303	Mean dependent var	0.048451
Adjusted R-squared	0.379260	S.D. dependent var	0.087432
S.E. of regression	0.068885	Sum squared resid	0.270475
F-statistic	19.02396	Durbin-Watson stat	1.916863
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.302659	Mean dependent var	0.129830
Sum squared resid	0.547564	Durbin-Watson stat	0.946855

Sumber : Hasil Data Diolah (2025)

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ROA = -0.00733504517257 + 0.00595784300211 * CR + 0.285792875181 * DAR + [CX=R]$$

Uji t (Parsial)

Likuiditas (CR):

Nilai t-statistic sebesar 0.955860 dengan nilai probabilitas 0.3432 (> 0.05). Ini menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis 1 ditolak.

Solvabilitas (DAR):

Nilai t-statistic sebesar 6.028882 dengan nilai probabilitas 0.0000 (< 0.05). Ini menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis 2 diterima.

Uji F (Simultan)

Nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 (< 0.05). Ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hipotesis 3 diterima.

PEMBAHASAN

Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan dari perspektif Signaling Theory bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu memberikan sinyal positif yang kuat untuk peningkatan profitabilitas. Aset lancar yang tinggi, terutama dalam bentuk persediaan yang belum terjual, tidak secara langsung berkontribusi pada laba hingga diubah menjadi kas. Perusahaan mungkin memiliki banyak aset lancar, tetapi jika aset tersebut tidak dikelola secara efisien untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan, maka tidak akan berdampak positif pada profitabilitas. Investor mungkin tidak melihat likuiditas yang sangat tinggi sebagai sinyal peningkatan laba jika tidak diiringi dengan efisiensi operasional.

Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini sejalan dengan Signaling Theory di mana solvabilitas yang baik, atau pengelolaan utang yang efektif, memberikan sinyal positif yang kuat kepada pasar. Perusahaan dengan solvabilitas yang sehat menunjukkan kemampuan untuk menutup risiko kerugian dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang dapat memfasilitasi akses ke modal tambahan untuk investasi dan ekspansi. Peningkatan modal dan kelancaran operasional yang didukung oleh solvabilitas yang baik akan berkontribusi pada peningkatan aset dan pada akhirnya,

laba yang lebih tinggi. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk mengelola utang secara bijak dan menjaga struktur modal yang sehat adalah sinyal penting bagi pasar bahwa perusahaan memiliki prospek profitabilitas yang baik.

Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Secara simultan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun likuiditas secara parsial tidak signifikan, kombinasi kedua rasio ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan. Signaling Theory mendukung temuan ini, karena investor dan pihak berkepentingan lainnya akan mempertimbangkan berbagai aspek kinerja keuangan secara bersamaan untuk menilai prospek perusahaan. Keseimbangan antara kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (*likuiditas*) dan pengelolaan utang jangka panjang (*solvabilitas*) secara keseluruhan menciptakan sinyal kepercayaan yang kuat, yang pada akhirnya mendukung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tidak semua aktiva lancar yang dimiliki dapat meningkatkan laba, seperti barang jadi yang belum terjual. Semakin tinggi jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan tidak bisa menjamin perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, karena persediaan tersebut butuh waktu untuk dijual agar dapat diubah menjadi uang kas dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jumlah modal yang ada dalam suatu perusahaan mencerminkan kemampuan menutup

resiko kerugian perusahaan. Hal tersebut menjadi suatu persyaratan yang penting, bahkan wajib untuk meningkatkan pertumbuhan modal perusahaan dan jika pertumbuhan modal perusahaan meningkat dan kegiatan operasional lancar maka asset yang dimiliki juga bertambah. ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal maka semakin tinggi laba yang dihasilkan.

3. Likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmaddien, Iskandar dan Yofy Syakarni. Edi Warsidi (ed.) 2019. Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS. Bandung: ITB Press.
- Amanda Mutia (2023). "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021". Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Medan Area Medan.
- Andika, M. F. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel f. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Novietha Indra Sallama & Febriany Kusumatuti, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan Joul F Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

- Fahmi, L. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampung: ALFABETA
- Fauziah, A., Setiawan, A. B., & Triwidatin, Y. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Produksi Pada Pt. Cipta Dwi Busana Sukabumi: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Produksi Pada Pt. Cipta Dwi Busana Sukabumi. *Karimah Tauhid*, 2(3), 601–621.
- Hanafi, M., dan Halim, A. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat Yogyakarta: Unit penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2010). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2011). Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjito, A., dan Martono, (2011). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C Van, and Jhon M Wachowicz. 2008. Fundamentals of Financial Manajemen. England: Prentice Hall.
- Houston, Eugene F. Brigham and Joel F. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2010. Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi.Revisi Cet.11. Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Syahara, H., Anwar, S., & Afif, M.N. (2023) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework terhadap Persediaan Bahan Baku. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda Bogor.
- Utami, P. M., Kusuma, I. C., & Afif, M. N. (2023). Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pada Siklus Produksi Di PT. Yongjin Javasuka Garment Factory II. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2045–2055.
- Wolk et. al. 2013. Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach. Fifth Edition.